

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Petani Tembakau

Menurut Rodjak dalam penelitian Ester D dan R. Milyaniza (2012), petani sebagai usaha tani mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pemeliharaan tanaman yang petani tanam dan pengelolaan lahan yang mereka miliki maupun yang mereka sewa dari petani lain. Dalam hal ini petani juga berperan dalam hal pengambilan berbagai macam keputusan dan kebijakan yang bersangkutan dengan lahan serta tanaman sehingga dapat memberikan penghidupan dan kesejahteraan bagi keluarganya.

Petani yang di maksud adalah seorang atau sekelompok orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memanfaatkan dalam kegiatan memelihara tanaman dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Dilihat dari hubungannya dengan lahan yang diusahakan maka petani dapat dibedakan atas :

- a) Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri petani itu sendiri, status lahannya disebut lahan milik sendiri.
- b) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah milik orang lain atau petani lain dengan status sewa lahan garapan.
- c) Petani penyakap (penggarap) merupakan petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.

- d) Petani penggadaai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai yang bersifat sementara.
- e) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri, petani biasanya bekerja dilahan usaha tani milik orang lain, petani pemilik atau penyewa biasanya mendapatkan upah berupa uang atau barang hasil usaha tani tersebut.

Sedangkan menurut Sunarminto dalam penelitian Seka (2019) petani merupakan pemulia budi daya pangan melalui aktivitas pertanian yang dilakukannya. Petani dalam pengertian secara umum adalah sebuah kelompok profesi yang lebih spesifik dari profesi yang lain. petani merupakan profesi yang sangat natural karena muncul secara otomatis untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kehidupan mereka sehari – hari, hampir diseluh konsep budaya manapun tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian. Sedangkan menurut Hanafie (2010) dalam bidang pertanian, bentuk usaha tani kebanyakan didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian, peranan dan sumber daya manusia sebagai produsen utama dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu:

- a) Petani sebagai pekerja usaha tani (*cultivator*)
- b) Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)
- c) Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Tanaman tembakau adalah tanaman semusim biasanya tanaman tembakau di tanam saat musim kemarau karena tanaman tembakau tidak terlalu memerlukan air yang banyak. Tanaman tembakau merupakan golongan tanaman hasil perkebunan, bukan kelompok tanaman pangan atau tanaman pokok. Tembakau tanaman yang ditanam petani untuk mendapatkan hasil berupa

daunnya yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan rokok. Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) adalah jenis tanaman yang berdaun lebar yang berasal dari daerah Amerika Selatan.

Daun dari tembakau biasa diolah dan digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan rokok, pengolahan yang dilakukan petani masih menggunakan cara tradisional dengan didulung dalam bentuk rokok, cerutu maupun menggunakan pipa, selain itu banyak juga yang memanfaatkan daun tembakau secara langsung dengan cara dikunyah atau bisa juga dikulum, atau biasanya mereka hanya menghisap bubuk tembakau melalui hidung.

Berbagai macam Jenis tembakau pada awalnya yang dibudidayakan oleh rakyat Indonesia maupun yang berada dalam lingkup badan hukum swasta maupun badan Usaha Milik Negara (BUMN), tidak semua jenis tanaman tembakau dapat memberikan keuntungan yang sama besarnya kepada petani karena setiap jenis tembakau memiliki kualitas dan kegunaan yang berbeda - beda, dalam industri rokok dibedakan berdasarkan jenis daun yang dihasilkan tembakau, tanaman tembakau dibagi menjadi lima jenis salah satunya yaitu tembakau asli/rajangan atau tembakau rakyat. Tembakau asli adalah tembakau yang di tanam oleh rakyat sejak awal tembakau di perkenalkan di Indonesia sampai dengan sekarang, mulai dari pembuatan persemaian atau pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pengolahan daunnya, sehingga siap untuk dijual ke pasaran. Tembakau asli/rajang banyak diusahakan oleh rakyat Indonesia, hasil panen umumnya diolah dengan cara dirajang lalu dikeringkan dengan penjemuran matahari secara langsung (*sun-curing*). Pengolahan hasil daun sampai dengan siap dijual dan di pasarkan semuanya dilakukan oleh petani

sendiri. Tujuan usaha adalah untuk di perdagangkan dan biasanya untuk dikonsumsi sendiri oleh karena itu tembakau ini dikenal sebagai tembakau asli rakyat atau rajangan yang merupakan tembakau hasil lokal.

2. Pengertian Kebijakan

Jika dilihat secara umum kebijakan merupakan suatu aturan yang tertulis memiliki sifat mengikat anggota yang diikuti dalam organisasi tertentu. Biasanya mengatur perilaku anggotanya dengan tujuan menciptakan tatacara atau nilai - nilai baru di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebijakan adalah suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman atau panduan sebagai dasar rencana dalam pelaksanaannya suatu pekerjaan, kegiatan, kepemimpinan, dan cara bertindak , istilah ini biasanya dapat diterapkan pada lingkungan pemerintah, organisasi dan kelompok disektor swasta, serta individu.

Menurut Lasswell dalam penelitian Heryani (2015) kebijakan merupakan suatu program yang dilakukan untuk mencapai tujuan didalamnya biasanya berisi berbagai nilai serta praktik yang sudah terarah (*a projected program of goals values and practices*). Menurut Friedrich dalam penelitian Sri Sulastiati (2013) kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan seseorang maupun kelompok atau grup, dapat juga lembaga pemerintah dalam keadaan tertentu atau bersifat situational dengan mencantumkan kendala - kendala yang sedang dihadapi dan kesempatan yang kemungkinan dapat dilakukan dalam mencapai kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Carter V,Good dalam penelitian Arwildayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune (2018) kebijakan merupakan sebuah pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan juga beberapa faktor -

faktor yang sifatnya itu situasional dapat berubah sewaktu - waktu, dalam mengoperasikan perencanaan yang sifatnya itu umum dan juga memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah, group, kelompok atau individu yang bersifat situasional untuk mengatasi kendala dan untuk mencapai nilai – nilai tertentu yang terarah demi tercapainya suatu tujuan.

3. Cukai Rokok

Cukai adalah pungutan wajib Negara yang biasanya dikenakan terhadap barang – barang tertentu bersifat atau memiliki karakteristik yang ditetapkan atau diatur dalam Undang – undang Nomor 39 Tahun 2007 Perubahan atas Undang – undang nomor 11 tentang cukai yang merupakan penerimaan Negara guna mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan keseimbangan. Cukai yaitu pungutan Negara yang di pakai oleh beberapa barang spesifik dengan beragam pertimbangan yang memiliki karakter atau ciri-khas mengenai ciri-khas atau tanda – tanda itu seperti berikut : Mengonsumsi butuh di kendalikan, Peredarannya di monitor, Pemakaiannya bisa menyebabkan efek negative untuk orang – orang maupun dalam lingkungan hidup. Pemakaian perlu pembebanan pungutan Negara (pada barang yang dicirikan jadi barang mewah atau yang memiliki nilai tinggi) dikenakan cukai.

Jadi cukai rokok adalah barang kena pungutan Negara yang konsumsinya perlu di kendalikan dan diawasi oleh pemerintah karena menyebabkan banyak efek negatif. sedangkan didalam rokok terdapat kandungan zat – zat tertentu

yang di kategorikan barang mewah sehingga pemakai perlu dibebanankan pungutan negara untuk mengendalikan peredarannya.

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan segala upaya yang sengaja direncanakan untuk memberi pengaruh kepada seseorang individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka dapat mengikuti apa yang sudah direncanakan sesuai dengan harapan pelaku pendidik. Pendidikan merupakan salah satu fase pembelajaran yang berarti pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan perubahan kearah yang lebih dewasa lebih matang secara fikiran pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Menurut Ihsan (2010) pendidikan adalah salah satu usaha dalam menumbuhkan serta meningkatkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai – nilai yang ada dalam masyarakat. Istilah pendidikan mengandung fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, jadi pendidikan adalah proses pembelajaran yang lebih luas dari pada proses yang hanya berlangsung didalam sekolah, pendidikan juga berarti aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang di dalam lingkungan yang kompleks.

Sedangkan menurut UU RI NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “ Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab serta kemasyarakatan dan kebangsaan”.

5. Usia

Usia atau umur berdasarkan DEPKES (departemen kesehatan) RI (2009) adalah keadaan waktu yang mengukur waktu keberadaan benda atau makhluk hidup, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. Menurut Elisabeth umur yaitu usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock dalam Musfirah (2013) semakin bertambahnya umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Selain itu dari segi kepercayaan masyarakat juga sangat mempengaruhi, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usia merupakan suatu waktu yang mengukur keberadaan benda atau makhluk hidup dihitung sejak awal keberadaannya, jika manusia dihitung sejak dilahirkan hingga manusia tersebut berulang tahun setiap tahun.

6. Luas lahan

Tanah merupakan factor produksi penting bagi petani, disamping factor produksi modal dan tenaga kerja, terutama bagi petani yang hanya mempunyai satu sumber pendapatan, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting didalam sektor pertanian karena lahan tempat penghasil produk petani. Menurut Moehar dalam Zulfetriani, Eka (2016) lahan adalah tanah yang digunakan sebagai usaha pertanian, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian tetapi sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Lahan dan tanah menjadi unsur utama dalam bidang pertanian hal ini karena tidak semua jeni tanah bisa digunakan sebagai usaha pertanian.

Luas tidaknya lahan garapan yang dimiliki berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup petani itu sendiri dan keluarga petani. Luas pengusaha lahan garapan terdiri dari hak milik sendiri atau milik orang lain (menyewa atau menyakap), dan dapat pula milik orang lain seluruhnya. Luas lahan garapan dapat dibedakan menjadi beberapa misalnya luas lahan garapan yang dimiliki ataupun yang dikerjakan, disewa oleh petani.

7. Kemitraan

Dengan adanya pelaksanaan kemitraan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan industri kecil milik masyarakat serta meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha yang terjalin dengan kemitraan sehingga juga dapat meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi skala lokal, wilayah dan nasional, menciptakan kesempatan kerja baru dan yang terahir ikut meningkatkan ketahanan ekonomi. Peraturan kemitraan antar usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar di atur dalam UU No. 9/1995, tentang usaha kecil. Berikut penjabarannya, BAB 1, mengenai KETENTUAN UMUM Pasal 1, nomor 8 mengatur bahwa kemitraan adalah suatu kerjasama usaha yang terikat antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah suatu usaha atau kerja sama untuk meningkatkan pendapatan usah kecil maupun besar yang dimiliki oleh masyarakat biasa berisi tentang panduan – panduan usaha dan pembinaan untuk mengembangkan usaha mereka.

B. Penelitian Terdahulu

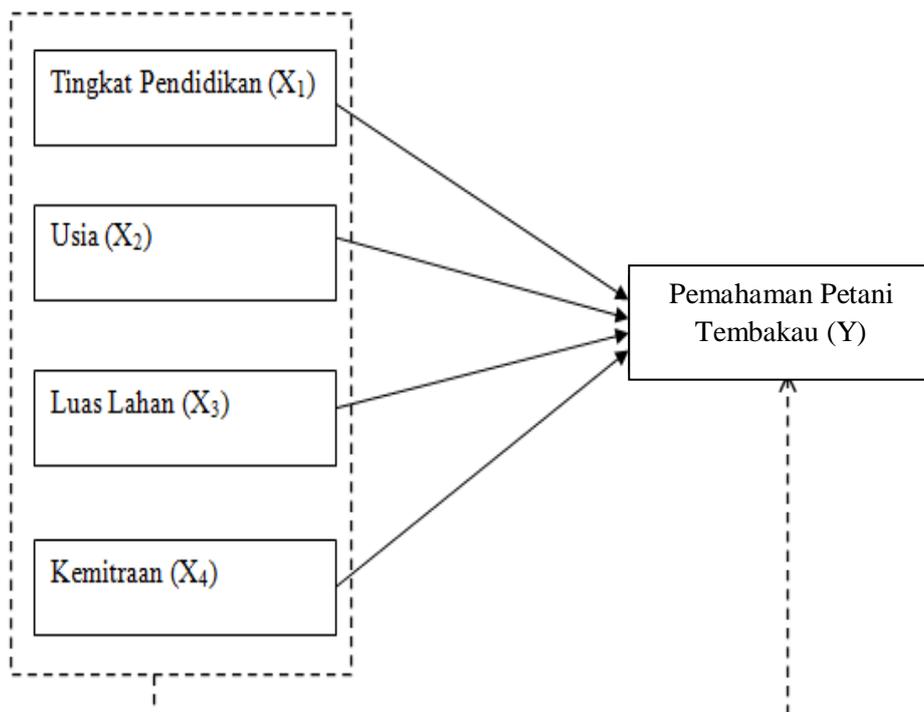
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Benita Fitriani,2015	Pengaruh Usia,Pendidikan,Pendapatan,Faktor Sosial,Budaya,Pribadi,dan Motivasi terhadap persepsi konsumsi pangan Pokok Non Beras di wilayah Jakarta Barat	Usia dan Pendidikan	Faktor pribadi paada masyarakat jakarta barat terbuka akan adanya pangan non beras,kurangnya motivasi masyarakat untuk mengonsumsi pangan pokok non beras sehingga pada perilaku konsumen dalam mengonsumsi pangan pokok non beras keseluruhan masyarakat jakarta barat kurang responsive terhadap konsumsi pangan pokok non beras.
2	Sumina.2017	Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani kopi melalui produksi dan harga jual sebagai variabel intervening di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Luas lahan	Luas lahan dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap produksi,artinya tinggi rendahnya luas lahan dan biaya produksi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi.
3	Novia Laprima,2014	Analisis dampak kenaikan cukai terhadap permintaan rokok di Kota Bogor	Cukai	Kebijakan peningkatan cukai pada komoditi rokok tidak memiliki dampak terhadap efektif untuk menurunkan permintaan rokok di Kota Bogor.
4	Ahmad Fanani ,2015	Pengaruh kemitraan terhadap risiko usaha tani tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur	Pengaruh kemitraan	Resiko produktivitas yang dihadapi oleh petani mitra dan non mitra lebih rendah dari pada non mitra,serta

				resiko harga yang dihadapi oleh petani mitra dan non mitra berbeda secara signifikan
5	Santoso Riyadi, 2017	Dilema kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia	Kebijakan	Terjadi dilema dari tarif penentuan cukai tembakau dari 2010 hingga 2015. Dalam penentuan kebijakan ini ternyata tiga aspek utaman yang menonjol dan selalu dipertimbangkan adalah penerimaan negara, kesehatan masyarakat dan ketenagakerjaan.
6	Aristananda, 2017	Analisis kebijakan kenaikan tarif cukai hasil tembakau (PMK Nomor 147/PMK.010/2016) terhadap sektor perekonomian di Indonesia	Kebijakan kenaikan tarif cukai hasil tembakau	Adanya kebijakan kenaikan tarif hasil tembakau tentunya akan memberikan dampak berbagai pihak khususnya industri tembakau, dalam kebijakan yang berkaitan pemerintah harus mempertimbangkan seluruh aspek secara komprehensif dan berimbang, baik dalam upaya untuk kesehatan masyarakat, tenaga kerja, peredaran rokok ilegal, pertanian tembakau, penerimaan negara maupun berbagai aspek lainnya.
7	Vina Rosmiati, 2019	Pengaruh, luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani nanas (studi pada petani nanas Desa Buluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang	Luas lahan dan Harga jual	Dari penelitian ini modal, luas lahan dan harga jual semua variabel independen berpengaruh positif secara

				signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Beluk.
8	Rico Phahlevi,2013	Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang	Luas lahan terhadap pendapatan petani	Secara bersama – sama variabel bebas (luas lahan,harga jual dan biaya usaha tani) berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi,artinya tinggi rendahnya luas lahan,harga jual dan biaya usaha tani berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi petani padi sawah.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Keterangan gambar:

—————> : Pengaruh secara parsial

-----> : Pengaruh secara simultan

Kerangka berfikir di atas untuk menjelaskan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antar variabel bebas yang terdiri atas Tingkat Pendidikan (X_1), Usia (X_2), Luas Lahan (X_3), dan Kemitraan (X_4) secara masing-masing berpengaruh pada variabel terikat yaitu Pemahaman (Y), setelah itu variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman petani tembakau terhadap kebijakan cukai rokok. Faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, usia, luas lahan, dan kemitraan. Hipotesis merupakan suatu dugaan yang bersifat sementara atas suatu permasalahan yang diajukan dengan dasar teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan serta didukung dengan data yang akan dibuktikan, sebagai berikut :

a) Pengaruh dari Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang di maksud dalam penelitian ini adalah semakin tinggi pendidikan yang di tempuh petani tembakau maka semakin mudah memahami kebijakan cukai rokok. Fakta yang di sebutkan tersebut sesuai dan didukung dengan penelitian Hikmah Nur Latifah dengan judul “Sikap Petani Tembakau Terhadap Program Kemitraan PT Gudang Garam Di Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro” yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah sarana yang utama untuk meningkatkan pengetahuan tentang

teknologi” tingkat pendidikan juga dapat menentukan tingkat pemahaman seseorang serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan meningkatkan sikap petani terhadap suatu inovasi yang akan diterapkan.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman petani tembakau. Bertambahnya kemampuan petani dapat diidentifikasi jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi petani dalam memahami kebijakan kenaikan cukai rokok.

Berdasarkan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

Ho1 : Faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

Ha1 : Faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

b) Usia

Usia yang di maksud dalam penelitian ini adalah usia produktifitas petanai tembakau jika usia petani cenderung masih muda petani akan lebih terbuka, mudah menerima perubahan dan mengaplikasikan teknologi serta dapat meningkatkan produk tembakaunya. Fakta yang disebutkan tersebut sesuai dan didukung dengan penelitian Ahmad Fanani dengan judul “Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur” yang menyatakan bahwa Umur petani juga mempengaruhi terhadap pola pikir petani dalam menentukan keputusan

usahatani tembakau. Petani yang lebih muda lebih bersifat terbuka terhadap sesuatu yang baru dibandingkan dengan petani yang telah berusia lanjut.

Berdasarkan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

Ho2 : Faktor usia tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

Ha2 : Faktor usia berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

c) Luas lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dimiliki petani, luas lahan dapat mempengaruhi hasil produktifitas jika petani memiliki lahan garapan luas maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh begitu juga sebaliknya jika lahan garapan petani kecil atau sempit hasil yang diperoleh juga sedikit. Fakta yang disebutkan tersebut sesuai dan didukung dengan penelitian Fatma Artati Kharisma yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung” yang menyatakan adanya perbedaan pendapatan dan hasil produksi setiap masing – masing luas kelas lahan. Jika semakin luas area lahan petani tembakau yang diusahakan, maka pendapatan yang akan diperoleh juga semakin tinggi. Karena salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani tembakau adalah luas lahan.

Berdasarkan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

Ho3 : Faktor luas lahan tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

Ha3 : Faktor luas lahan berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

d) Kemitraan

Kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu organisasi yang di bentuk pemerintah maupun pihak swasta yang diikuti oleh petani tembakau yang bertujuan mendapatkan hubungan timbal balik yang bermanfaat seperti kesejahteraan petani dan peningkatan hasil produk petani. Fakta yang disebutkan tersebut sesuai dan didukung dengan penelitian Ahmad Fanani yang berjudul “ Pengaruh Kemitraan Terhadap Resiko Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur” yang menyatakan kemitraan adalah hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara usaha kecil, menengah hingga usaha besar yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip - prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan antar usaha.

Kemitraan dapat mengurangi risiko produksi yang dihadapi oleh petani dengan adanya pendampingan teknis dan bantuan modal, selain itu risiko dari harga jual juga dapat berkurang karena adanya jaminan harga dari pihak mitra (PT. Gudang Garam, Tbk.). Risiko yang dihadapi oleh petani mitra dan non mitra akan berbeda karena adanya jaminan harga dan bimbingan teknis bagi petani mitra. Berdasarkan penelitian yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

Ho4 : Faktor kemitraan tidak berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

Ha4 : Faktor kemitraan berpengaruh terhadap pemahaman petani tembakau

